

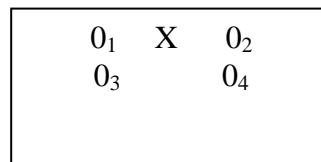
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti berupaya meningkatkan kompetensi pribadi tutor program tutorial PAI UPI tahun ajaran 2017/2018 melalui bimbingan teman sebaya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena memiliki karakteristik diantaranya yaitu penelitian ini mendeskripsikan masalah penelitian melalui sebuah deskripsi tentang kecenderungan atau sebuah kebutuhan akan penjelasan tentang hubungan antar variabel (Creswell, 2012).

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan *non-equivalent pretest-posttest control group design* (pretest-posttest dua kelompok). Di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal (O_1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok pembandingan tidak diberi. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai post tes (O_2). Secara umum model pertama dapat diskemakan seperti berikut:



Gambar 3.1
Non Equivalent Control Group Design

Keterangan:

- O_1 = Pretest kelompok eksperimen
- O_2 = Posttest kelompok eksperimen
- O_3 = Pretest kelompok kontrol
- O_4 = Posttest kelompok kontrol
- X = Program bimbingan

Imas Halimatu Sa'diah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN TEMAN SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PRIBADI TUTOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia dengan populasi penelitian yakni kompetensi pribadi semua tutor program tutorial PAI UPI tahun ajaran 2017/2018. Dengan sampelnya kompetensi sebagian tutor program tutorial PAI UPI tahun ajaran 2017/2018. Adapun pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah inventori kompetensi tutor yang dikembangkan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analisis teoritis tentang kompetensi pembimbing teman sebaya, terutama yang berkaitan dengan kompetensi pribadi.
2. Pengembangan kisi-kisi instrumen yang didasarkan pada definisi operasional tentang kompetensi pribadi tutor.

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang kompetensi pribadi tutor dalam bentuk skala *semantic differential technique* yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda ataupun *checklist*, namun tersusun dalam satu garis kontinum dimana jawaban positif terletak dibagian kanan garis dan jawaban yang negatif terletak dibagian kiri garis. Setiap item yang dikembangkan untuk mengungkap kompetensi pribadi tutor dengan menggunakan 7 skala pilihan respon dimana ketujuh skala tersebut merupakan pilihan dan perbandingan dua situasi yaitu, (1) sangat setuju dengan pernyataan sebelah kiri, (2) lumayan setuju dengan pernyataan sebelah kiri, (3) setuju dengan pernyataan sebelah kiri, (4) tidak memilih pernyataan sebelah kiri dan sebelah kanan (netral), (5) setuju dengan pernyataan sebelah kanan, (6) lumayan setuju dengan pernyataan sebelah

Imas Halimatu Sa'diah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN TEMAN SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PRIBADI TUTOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kanan, (7) sangat setuju dengan pernyataan sebelah kanan, yang masing-masing pilihan memiliki skor tersendiri yang disesuaikan dengan skala yang terdapat pada pilihan tersebut.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman menafsirkan istilah dalam penelitian, maka diperlukan penjelasan istilah melalui definisi operasional variabel hasil dari kajian teoritik pada bab II. Menurut NPHA “*National Peer Helper Asociation*” (Aldag, 2005: 9), mengemukakan mengenai kualifikasi pembimbing teman sebaya harus memiliki karakteristik:

- a. Memiliki sikap yang positif,
- b. Memiliki sikap suportif bagi siswa yang lainnya,
- c. Dapat dipercaya oleh siswa lainnya,
- d. Memiliki prestasi akademik yang baik,
- e. Memiliki keterampilan dalam komunikasi.

Menurut Gonzalez, (1994: 61) syarat utama untuk menjadi pembimbing teman sebaya adalah:

- a. Berpotensi dijadikan sebagai *role model*,
- b. Bertanggung jawab
- c. Memiliki prestasi yang baik,
- d. Memiliki keinginan untuk membantu teman yang lainnya.

Menurut Suwarjo (2008: 4) yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan pembimbing teman sebaya yang memperhatikan aspek:

- a. Kesukarelaan (*voluntary*),
- b. Kestabilan emosi,
- c. Kemampuan bergaul,
- d. Popularitas secara positif, dan
- e. Prestasi akademik,

Berasumsi pada kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang pembimbing, sekurang-kurangnya seorang pembimbing teman sebaya perlu memiliki tiga

Imas Halimatu Sa’diah, 2018

kompetensi, yaitu kompetensi pribadi (*personal competencies*), kompetensi inti (*core competencies*), dan kompetensi pendukung (*supporting competencies*). Begitu pula dengan seorang tutor, sekurang-kurangnya perlu memiliki tiga kompetensi tersebut, namun aspek-aspek kompetensi yang perlu dimiliki serta indikator akan ada beberapa perberbedaan karena adanya perbedaan peran serta fungsi yang terdapat pada keduanya.

Pada prinsip mengenai kompetensi pribadi *peer helper* yang dikemukakan oleh *National Peer Helper Association* (NPHA) (Aldag, 2005: 22), serta diselaraskan dengan pendapat Gonzalez dan Suwarjo, maka kompetensi pribadi pembimbing teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian, yaitu sifat-sifat tutor yang menunjukkan: kesukarelaan (*voluntary*), keterbukaan, empati, tanggung jawab, stabilitas emosi, kehangatan, bersikap positif, berprestasi, dan suportif.

Kesukarelaan (*voluntary*), kesukarelaan yang dimaksud adalah wujud dari suatu kepedulian terhadap lingkungan dan orang-orang sekitar dirinya. Karakteristik kesukarelaan ditunjukkan melalui sifat sukarela dalam membantu dan menolong sesama tanpa mengharapkan imbalan apapun dari apa yang dilakukan. Kesukarelaan sangat penting dan di angkat menjadi salah satu aspek kompetensi pribadi yang perlu ada pada diri seorang tutor karena dalam menjalankan peranannya akan selalu di tuntut untuk memberikan dan mengorbankan waktu dan tenaga yang dimilikinya tanpa ada imbalan secara materil.

Keterbukaan, merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh tutor untuk bersedia menerima sesuatu dari lingkungan sekitarnya baik itu berupa kritikan, perubahan yang terjadi dilingkungan, maupun penerimaan terhadap pihak lain yaitu teman sebaya. Keterbukaan ini penting dan dijadikan salah satu aspek yang perlu ada pada diri seorang tutor karena keterbukaan merupakan kunci awal dari adanya kondisi penerimaan untuk memberikan bantuan, pengembangan diri, dan merupakan kunci untuk mencapai situasi menerima diri *tutee* apa adanya.

Empati, yakni kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan kemampuan dalam menempatkan diri dalam situasi tertentu. Beberapa karakteristik empati ditunjukkan dengan peka terhadap permasalahan yang

Imas Halimatu Sa'diah, 2018

dihadapi oleh orang lain serta memiliki kemampuan mendengarkan secara aktif. Empati sangat penting karena sebagai seorang tutor memerlukan pemahaman terhadap situasi lingkungan dan kepekaan terhadap situasi pribadi teman sebaya yang lain secara pribadi.

Tanggung jawab, aspek tanggung jawab merupakan perwujudan dari kesadaran akan kewajibannya baik itu sebagai diri sendiri maupun sebagai seorang tutor. Salah satu karakteristik tanggung jawab dapat ditunjukkan melalui kesungguh-sungguhan menjalani setiap peranan serta tugas yang dimiliki. Tanggung jawab penting karena dapat membentuk kesungguhan dalam memberikan bantuan dan menjalankan peranan sebagai tutor bagi *tutee*.

Stabilitas emosi, yakni kriteria yang menunjukkan kemampuan dalam mengelola emosi dalam berbagai situasi. Stabilitas emosi dapat ditunjukkan melalui ketenangan dalam menentukan sikap. Stabilitas emosi penting karena perlunya ketenangan dalam menanggapi suatu permasalahan sehingga dapat menciptakan pengambilan keputusan sebaik mungkin.

Kehangatan adalah kemampuan dalam menciptakan situasi serta kondisi nyaman. Beberapa karakter seorang yang hangat dapat ditunjukkan dengan sikap ramah dalam berinteraksi dengan orang lain. Kehangatan penting karena tutor akan dapat membantu *tutee* salah satunya dengan selalu menciptakan situasi nyaman selama program tutorial PAI UPI berlangsung.

Bersikap positif, salah satu kompetensi pribadi yang menunjukkan bagaimana dirinya memandang orang lain, lingkungan, serta dirinya sendiri. Sikap positif ini ditunjukkan melalui rasa penerimaan, hormat serta mencintai dirinya, orang lain, serta lingkungannya. Bersikap positif penting karena mempengaruhi pada sudut pandang seorang tutor terhadap dirinya, dan temannya dan aspek bersikap positif akan menentukan pada penerimaan serta situasi *unconditional positive regard* pada diri *tutee*

Berprestasi, adalah kemampuan yang dimiliki baik itu dalam hal akademik maupun non-akademik dan kemampuan itu diakui oleh orang lain yang ada disekitarnya. Kemampuan ini diperlukan sebagai salah satu nilai tambah bagi

Imas Halimatu Sa'diah, 2018

tutor. Berprestasi penting karena melihat dari salah satu peranan yang ada pada tutor yaitu sebagai pembimbing sebaya dalam hal akademik maupun non akademik.

Suportif, sifat ini merupakan aspek yang dapat terlihat melalui ciri-ciri memberi dukungan kepada teman yang lain, serta berupaya membantu orang lain sebaik mungkin yang bisa dilakukan. Suportif penting karena pada umumnya peran seorang tutor sebagai pendukung yang positif bagi teman sebaya yang lainnya.

Instrumen ungkap kompetensi pribadi tutor yang diharapkan ini merupakan instrumen yang terdiri dari pernyataan-pernyataan *forable* dan *unfavorable*. Pernyataan yang dihadapkan itu memiliki skala satu sampai tujuh dimana skala itu menunjukkan kecenderungan sikap untuk memilih.

3. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang kompetensi pribadi tutor dalam bentuk *semantic differential technique*. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pribadi Tutor

Aspek Kompetensi Pribadi	Sub Aspek Kompetensi Pribadi	Indikator	Nomor dan Butir Pernyataan
a. Kesukarelaan	1) Sukarela dalam menolong <i>tutee</i>	a) Tidak mengharapkan imbalan apapun ketika membantu <i>tutee</i> .	1, 2, 6,
	2) Peduli terhadap lingkungan	a) Memiliki kepedulian terhadap teman-teman disekitarnya.	3, 4, 5, 7

Imas Halimatu Sa'diah, 2018

b. Keterbukaan	1) Penerimaan terhadap <i>tutee</i>	a) Memahami dan menerima <i>tutee</i> .	8, 9, 10
	2) Keterbukaan terhadap situasi baru	a) Menerima terhadap situasi serta lingkungan baru,	11, 12, 13
		b) Selalu melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan	14, 15
	3) Terbuka terhadap kritikan	a) Bersikap positif terhadap kritikan	16, 17
c. Empati	1) Peka terhadap permasalahan <i>tutee</i>	a) Memiliki pengertian dan pemahaman terhadap permasalahan teman sebaya	18, 19
		b) Peduli terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh teman	20, 21, 23, 24
	2) Mendengarkan secara aktif curhatan <i>tutee</i>	a) Memiliki kesungguhan dalam mendengarkan keluhan	22, 25
d. Tanggung Jawab	1) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai tutor	a) Sungguh-sungguh dalam menjalankan perannya sebagai tutor	26, 27
		b) Sungguh-sungguh dalam menjalankan perannya sebagai pelajar	28, 29, 30, 31
		c) Meminta maaf apabila melakukan kesalahan	32, 33

Imas Halimatu Sa'diah, 2018

e. Stabilitas Emosi	1) Dapat mengendalikan emosi	a) Memiliki ketenangan dalam bersikap	34 35, 36, 39
		b) Memiliki ketegasan dalam sikap	37, 38, 40
f. Kehangatan	1) Ramah	a) Memperlakukan setiap orang secara bersahabat	42, 43, 47
		b) Memiliki cara bicara yang sopan santun	45, 48
	2) Memupuk rasa akrab	a) Memiliki keterampilan dalam bergaul	41, 44, 46
g. Bersikap Positif	1) Positif terhadap diri sendiri dan orang lain	a) Mencintai <i>tutee</i> -nya	52, 53, 54
		b) Menerima kekurangan diri <i>tutee</i> dan dirinya	51, 55
	2) Positif terhadap dosen dan pengurus tutorial	a) Menghormati dosen serta staff tutorial lainnya	49, 50, 51
h. Berprestasi	1) Berprestasi akademik	a) Memiliki nilai yang baik dalam bidang akademik	56, 59
	2) Berprestasi non-akademik	a) Memiliki kemampuan yang menonjol diluar kemampuan akademik	57, 58, 60
i. Suportif	1) Memberikan dukungan pada teman	a) Tekun dalam melaksanakan perannya sebagai tutor	61, 62,
		b) Selalu berupaya dalam menentukan solusi terbaik	63, 64, 65,

Imas Halimatu Sa'diah, 2018

3. Pengujian Alat Ukur

a. Uji Validitas Rasional

Uji kelayakan dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*), pada setiap butir pernyataan yang dibuat dengan melihat kesesuaian, konstruk dan konten setiap butir pernyataan berdasarkan landasan teori, definisi operasional, dan ketetapan dan kesesuaian bahasa untuk subjek yang akan memberikan respon. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh dua dosen ahli. Uji validitas rasional dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item.

b. Uji Validitas Item

Uji validitas item dilakukan dengan cara mencari harga korelasi antara data ordinal dengan data ordinal lainnya. Perhitungan validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *Range Order* yang dikembangkan oleh Charles Spearman, dengan rumus sebagai berikut:

$$\gamma_{ho} = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

γ_{ho} : Koefisiensi korelasi *Range Order*

1 : Bilangan konstan

6 : Bilangan konstan

d : Perbedaan antar pasangan jejang

Imas Halimatu Sa'diah, 2018

Σ : Sigma atau jumlah

n : Jumlah responden

Selanjutnya menghitung uji-t dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t_{hitung} yang dicari

r : Koefisien Korelasi hasil r-hitung

n : Jumlah responden

Untuk mengetahui signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan harga r-hitung dengan harga r-tabel. Jika r-hitung lebih besar daripada r-tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrumen dinyatakan valid signifikan. Tetapi jika r-hitung lebih kecil daripada r-tabel, maka item tersebut tidak valid. Nilai r-tabel untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan ($dk = 40-2$) adalah 1,664. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen

Penilaian	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,52,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65	65

Hasil pengujian validitas instrumen pengungkap kompetensi pribadi tutor dengan menggunakan korelasi *range order*, dari 65 item pernyataan valid.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan beberapa kali dengan hasil yang relatif sama.

Imas Halimatu Sa'diah, 2018

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 154). Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data.

$$R = \alpha = R = \frac{n}{n - 1} \frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2}$$

Keterangan :

α : Koefisiensi realibilitas *Alpha Cronbach*

S^2 : Varians skor keseluruhan

S_i : Varians masing-masing item

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Penafsiran Keofisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,940. Dengan demikian, tingkat reliabilitas instrumen berada pada kategori reliabilitas yang tinggi.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Penyeleksian Data

Imas Halimatu Sa'diah, 2018

Penyeleksian data bertujuan untuk memilih data yang memadai untuk diolah berdasarkan kelengkapan jawaban, dan jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

2. Penyebaran Data Hasil Penelitian

Penyebaran dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penyebaran sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Pemberian skor Jawaban Kompetensi Pribadi Tutor

Alternatif Jawaban	Keterangan	Pemberian Skor
7	Sangat setuju dengan pernyataan <i>favorable</i>	7
6	Setuju dengan pernyataan <i>favorable</i>	6
5	Lumayan setuju dengan pernyataan <i>favorable</i>	5
4	Netral (tidak setuju dengan pernyataan <i>favorable</i> dan <i>not favorable</i>)	4
3	Lumayan setuju dengan pernyataan <i>notfavorable</i>	3
2	Setuju dengan pernyataan <i>notfavorable</i>	2
1	Sangat setuju dengan pernyataan <i>notfavorable</i>	1

Kriteria penyebaran pada tabel 3.5 berdasarkan klasifikasi kemunculan alternatif jawaban beserta skor yang diperoleh. Apabila disimpulkan secara sederhana maka, (1) jika rentang skor yang muncul $4 < X \leq 1$ maka dikatakan bahwa responden lebih memilih pernyataan yang *nonfavorable* berarti responden memiliki harapan yang rendah terhadap aspek item pernyataan kompetensi pribadi tutor, (2) jika dalam rentang skor 4 pada suatu pernyataan maka diperoleh bahwa responden tidak cenderung untuk memilih pernyataan *favorable* dan pernyataan *notfavorable* (netral), berarti responden lebih cenderung memiliki harapan yang biasa-biasa saja terhadap penguasaan kompetensi pribadi tutor, (3) jika skor memiliki rentang $4 > x \geq 7$ maka dikatakan bahwa responden lebih memilih pada

Imas Halimatu Sa'diah, 2018

pernyataan yang *favorable*, berarti responden memiliki harapan yang lebih terhadap penguasaan kompetensi pribadi terhadap tutor.

Rumusan penelitian diformulasikan ke dalam hipotesis sebagai berikut: “program bimbingan teman sebaya efektif untuk meningkatkan kompetensi pribadi tutor”. Teknik statistik yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian adalah Mann Whitney U Test, uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal. Mann Whitney U Test dijadikan pilihan uji statistik karena uji Independent t-Test tidak dapat dilakukan (asumsi normalitas tidak terpenuhi).

E. Penyusunan Program Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Kompetensi Pribadi Tutor

Proses penyusunan program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan kompetensi pribadi sebagai tutor terdiri dari tiga langkah yang diuraikan sebagai berikut.

1. Penyusunan Program

Penyusunan program dilakukan setelah mendapatkan hasil analisis data penelitian mengenai kompetensi pribadi sebagai tutor. Hasil data analisis penelitian tersebut dijadikan sebagai landasan dasar dalam penyusunan program bimbingan teman sebaya untuk kompetensi pribadi sebagai tutor.

2. Validasi Program

Langkah berikutnya setelah penyusunan program adalah melakukan validasi program yang dilakukan oleh dosen dari program studi bimbingan dan konseling. Hasil validasi program dijadikan sebagai rujukan dalam proses revisi penyusunan program bimbingan teman sebaya kompetensi pribadi sebagai tutor.

3. Penyusunan Program Hipotetik setelah Validasi

Tahap berikutnya adalah validasi program yaitu melakukan revisi pada program yang telah diuji validasi.

Imas Halimatu Sa’diah, 2018

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan terdiri dari penyusunan proposal penelitian tesis, pengajuan dosen pembimbing. Pengajuan izin penelitian kepada bagian akademik sekolah pasca sarjana. Dan membuat instrumen kompetensi pribadi dan meminta pertimbangan kelayakan instrumen pada dosen ahli.
2. Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari pengumpulan data dengan menyebarkan angket pada tutor program tutorial PAI UPI tahun ajaran 2017/2018. Dan pengolahan dan analisis data dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian.
3. Tahap terakhir terdiri dari pengumpulan hasil penelitian dan laporannya, diantaranya pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data. Menentukan program layanan bimbingan yang hendak dicapai dengan merumuskan kegiatan, metode dan teknik yang digunakan. Kemudian uji validasi program bimbingan dan penyempurnaannya. Serta melakukan intervensi dengan program bimbingan tersebut.